



BERKALA PERIKANAN  
TERUBUK

Journal homepage: <https://terubuk.ejournal.unri.ac.id/index.php/JT>

ISSN Printed: 0126-4265

ISSN Online: 2654-2714

## Analysis of Exchange Rate of Hand Line Fisherman at Ocean Bungus Fishery Port West Sumatra Province

### Analisis Nilai Tukar Nelayan Pancing Ulur (*Hand Line*) Di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus Provinsi Sumatera Barat

Devi Nopia<sup>1</sup>, Ani Yulinda<sup>2</sup>, Trisla Warningsih<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program studi Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

<sup>2</sup>Dosen Program studi Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

#### INFORMASI ARTIKEL

Diterima: 23 Januari 2023

Distujui: 28 Februari 2023

#### Keywords:

Nelayan; Pancing Ulur; Pendapatan;

NTN; *i*NTN.

#### ABSTRACT

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai Juli 2022 bertempat di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu untuk melihat Nilai Tukar Nelayan (NTN) pancing ulur (*hand line*) di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus Provinsi Sumatera Barat. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode survey, penentuan responden dengan teknik accidental sampling. Accidental sampling salah satu teknik yang dipakai dalam penelitian dalam penentuan sampel berdasarkan kebetulan, apabila orang yang ditemui dilapangan cocok dengan sumber data. Sebanyak 33 orang responden nelayan pancing ulur (*hand line*) yang ditemui di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus (nelayan pemilik, nelayan kapten kapal, dan nelayan ABK). Teknik analisis data menggunakan analisa nilai tukar nelayan dan indeks nilai tukar nelayan, dan dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian didapatkan yaitu nilai NTN pemilik sebesar 166 dan 301, nilai NTN kapten kapal sebesar 407 dan 3.550, dan nilai NTN ABK sebesar 230 dan 1.807. Menunjukkan nilai NTN > 100 sehingga dapat diartikan bahwa nelayan mampu memenuhi kebutuhan keluarga nelayan dan biaya dalam usaha penangkapan. Perhitungan *i*NTN = 1 dimana pada periode dasar dan periode t tidak mengalami kenaikan dan penurunan.

## 1. PENDAHULUAN

Sumatera Barat berpotensi dalam bidang sektor kelautan dan perikanan. Adapun luas daerah laut seluas 51.060 km<sup>2</sup> mempunyai garis pantai sepanjang 570,55 km, serta dengan ditambahkan Kepulauan Mentawai 1.973,246 km, dan 185 pulau kecil yang menjadikan sektor kelautan dan perikanan bernilai. Salah satu potensi yang dimiliki oleh Sumatera Barat yaitu di bidang perikanan tangkap. Pada setiap tahunnya jumlah hasil produksi dari perikanan tangkap yang didapatkan setiap tahun berkisar 1,3 % (2012-2017) (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2018). Bidang kelautan dan perikanan merupakan suatu bidang yang penting bagi masyarakat Indonesia sebagai penggerak utama di perekonomian nasional (Suryana et al., 2021).

PPS Bungus merupakan bagian dari salah satu pelabuhan yang berada di Indonesia. PPS Bungus berlokasi di Pantai Barat Sumatera Barat tepatnya di Kecamatan Nanggalo, Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Dilihat dengan geografis, PPS Bungus berada pada koordinat 010 00' 023 – 010 00' 15" LS dan 1000 00' 233 – 1000 00' 34" BT. PPS Bungus berhadapan langsung dengan Samudera Hindia yang dimana menjadi pelabuhan pengekspor Ikan Tuna terbesar di daerah bagian Sumatera. PPS Bungus mempermudah nelayan dalam menangkap ikan dengan menyediakan pelayanan bagi semua kapal yang ada dipelabuhan. Sebagai tempat untuk kapal berlabuh, pemasaran hasil tangkap yang diperoleh nelayan, melakukan pembinaan, memberikan penyuluhan kepada nelayan dalam meningkatkan usaha perikanan, sebagai

\* Corresponding author.

pengembangan salah satu pengembangan bagi nelayan, serta dengan melakukan pengawasan untuk sumberdaya ikan supaya tetap terjaga, dan menyediakan berbagai pelayanan informasi (Hutauruk & Rengi, 2017).

Jumlah nelayan keseluruhan yang beraktifitas di PPS Bungus adalah sebanyak 998 orang nelayan yang kapalnya membongkar hasil tangkapan ikan di PPS Bungus (PPS, 2020). Tidak semua nelayan untuk menangkap ikan, untuk menangkap ikan disebut ABK, mengemudikan kapal disebut kapten dan yang memiliki kapal dan alat tangkap disebut pemilik. ABK yaitu yang bekerja menangkap ikan dengan alat tangkap milik orang lain. Kapten kapal yaitu yang bekerja mengemudikan kapal dalam melaut dan mencari tempat yang strategis dalam menangkap ikan. Pemilik yaitu yang memiliki kapal dan alat tangkap yang dioperasikan (Subri, 2005 dalam Rosni, 2017). Adapun jenis alat tangkap yang beroperasi di PPS Bungus adalah bagan perahu, pancing ulur (*hand line*), *purse seine*, pancing tonda, *long line*, jaring insang, tombak dan bubu. Alat tangkap pancing ulur (*hand line*) merupakan salah satu alat tangkap yang dioperasikan oleh nelayan di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus. Hal tersebut karena alat tangkap yang dipakai nelayan menangkap ikan yang dimana memiliki jenis ikan dengan nilai ekonomis yang tinggi (PPS Bungus, 2020).

Nilai Tukar Nelayan yaitu bagian dari suatu indikator dalam melihat tingkat kesejahteraan nelayan di suatu daerah, dimana nilai NTN yang diperoleh dilihat dengan membandingkan dari bulan tertentu dengan bulan dasarnya (Sembiring, 2017). Nilai Tukar Nelayan (NTN) bisa digunakan untuk menjadi suatu alat ukur dalam penentuan kesejahteraan masyarakat nelayan di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus. Hal tersebut dengan membandingkan seluruh pendapatan yang diterima oleh nelayan dan seluruh pengeluaran. Menurut Kusdiantoro *et al* (2019) indeks nilai tukar nelayan merupakan suatu indeks yang dilihat dari seluruh pendapatan dengan seluruh pengeluaran nelayan dalam waktu tertentu. Indeks nilai yang diterima nelayan dipengaruhi oleh harga dan jumlah produksi bulanan nelayan, sedangkan nilai indeks yang dibayarkan nelayan dipengaruhi oleh biaya operasional penangkapan dan konsumsi keluarga, baik pangan dan non pangan.

Pendapatan yang diterima oleh nelayan pancing ulur sebagian besar merupakan dari hasil perikanan. Produksi ikan hasil tangkapan dari beberapa kapal nelayan di PPS Bungus dari tahun 2019 ke tahun 2020 terjadi peningkatan dengan volume produksi sebesar 601.631 Kg. Apabila produksi ikan hasil tangkapan nelayan meningkat, maka pendapatan nelayan juga akan mengalami peningkatan. Pendapatan nelayan sangat berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan keluarga nelayan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila pendapatan nelayan berubah, maka konsumsi keluarga nelayan juga akan mengikuti perubahan pendapatan. Kesejahteraan nelayan dapat dilihat dari bagaimana nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun penelitian ini bertujuan melihat tingkat kesejahteraan nelayan dimana dapat dilihat dari hasil NTN pada alat tangkap pancing ulur (*hand line*) yang digunakan oleh nelayan di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus Provinsi Sumatera Barat.

## 2. METODE PENELITIAN

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini pada tanggal 24 Juni sampai 24 Juli 2022, bertempat di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus Sumatera Barat. Metode survei yaitu yang dipakai dalam untuk mendapatkan data. Metode survei dapat digunakan dalam melakukan wawancara dan pengamatan di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2017) penelitian survei merupakan penelitian yang bisa dilakukan dengan jumlah populasi besar dan populasi kecil, dimana data yang bisa dipelajari yaitu sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga dari data yang didapatkan diperoleh kejadian yang relatif, distribusi, serta hubungan antara variabel sosiologis dan psikologis. Dengan teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, penyebaran kuesioner, serta dengan melihat studi pustaka. Adapun data yang diambil dalam penelitian yaitu data primer dan data skunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner serta wawancara terhadap nelayan pancing ulur. Data sekunder didapatkan dari studi pustaka.

Penentuan responden pada penelitian ini yaitu dengan teknik accidental sampling. Menurut Sugiyono (2018) Accidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja secara kebetulan bertemu dengan peneliti di lapangan dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok dengan sumber data. Peneliti menemukan sebanyak 33 orang nelayan yang memakai alat tangkap pancing ulur (*hand line*) di lapangan. Dimana, ditemui sebanyak 25 orang nelayan ABK, 5 orang nelayan kapten, dan 3 orang nelayan pemilik. Data yang didapatkan akan dianalisis dengan menggunakan analisa NTN dan iNTN dengan menggunakan rumus indeks *laspeyres* yang sudah dikembangkan.

Menurut Wijaya (2015) dalam Muzakir *et al.*, (2021) dalam melihat nilai NTN yang didapatkan dari data bisa dilihat dengan kriteria yaitu  $NTN > 100$ , artinya kesejahteraan nelayan dapat dilihat lebih baik dibandingkan dengan bulan dasar.  $NTN = 100$ , artinya kesejahteraan nelayan tidak mengalami perubahan atau sama dengan kondisi pada bulan dasar.  $NTN < 100$ , artinya kesejahteraan nelayan dapat dilihat lebih rendah jika dibandingkan pada bulan dasar.

Menurut Sugiarto 2009 dalam Baiki *et al* (2020) Nilai Tukar Nelayan (NTN) memiliki rumus yaitu sebagai berikut

$$\begin{aligned} &: \\ NTN &= Y_t/E_t \times 100 \\ Y_t &= Y_{Ft} + Y_{NFt} \\ E_t &= E_{Ft} + E_{kt} \end{aligned}$$

Dimana:

Yt	= Total penerimaan nelayan (Rp)
Et	= Total pengeluaran nelayan (Rp)
YFt	= Total penerimaan nelayan dari usaha perikanan (Rp)
YNFt	= Total penerimaan nelayan dari non perikanan (Rp)
EFt	= Total pengeluaran nelayan untuk usaha perikanan (Rp)
EKt	= Total pengeluaran nelayan untuk konsumsi keluarga nelayan (Rp)
t	= Periode waktu (bulan, tahun, dan lain-lain)

Rumus iNTN yaitu sebagai berikut:

$$\text{INTN} = \text{IYt}/\text{IEt} \times 100\%$$

$$\text{IYt} = \text{Yt}/\text{Ytd} \times 100\%$$

$$\text{IEt} = \text{Et}/\text{Etd} \times 100\%$$

Dimana:

INTN = Indeks nilai tukar nelayan periode t

IYt = Indeks total pendapatan keluarga nelayan periode t

Yt = Total pendapatan keluarga nelayan periode t (harga bulan berlaku)

Ytd = Total pendapatan keluarga nelayan periode dasar (harga bulan dasar)

IEt = Indeks total pengeluaran keluarga nelayan periode t

Et = Total pengeluaran keluarga nelayan periode t

Etd = Total pengeluaran keluarga nelayan periode dasar

t = Periode (bulan, tahun, dll) sekarang

Td = Periode dasar (bulan, tahun, dll).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

Tempat lokasi penelitian ini yaitu di Pantai Barat Sumatera Barat, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Jalan Raya Painan Km. 16, Jl. Padang, Kec. Nanggalo, Kota Padang, Sumatera Barat. Kota Padang yang menjadi salah satu kota di Sumatera Barat dimana dengan letak geografis berada antara 00°44'00"-01°08'35" LS dan 100°05'05"-100°34'09" BT dengan luas wilayah sekitar 639,66 km<sup>2</sup>. Letak geografis PPS Bungus menjadi sangat strategis hal tersebut dilihat dari posisinya yang berhadapan langsung dengan Samudera Hindia dimana dapat dikatakan sebagai wilayah ruaya perikanan tuna di Dunia. Dengan kondisi perairan di Teluk bungus yang luas dan tenang dengan kedalaman tujuh meter sangat cocok untuk dijadikan Pangkalan Pendaratan Tuna (Sentra Tuna) di wilayah Barat Indonesia.

#### *Profil Responden*

Tidak semua nelayan yang bekerja di PPS Bungus berasal dari daerah setempat. Nelayan bersal dari dari berbagai daerah yaitu seperti daerah Jawa, Sulawesi, Ambon, Lampung dan Nelayan yang berdomisili di Kecamatan Bungus. Nelayan pergi berangkat melaut sebanyak 2-3 trip per bulannya, dengan satu kali trip yaitu 10-15 hari di laut. Sedangkan ketika berlabuh di Pelabuhan Bungus nelayan istirahat 2-3 hari sebelum pergi melaut kembali. Menurut (Tesen dan Hutapea, 2020) ikan yang dapat ditangkap oleh nelayan dengan hasil tangkapan yang didapatkan adalah Ikan Tuna Sirip Kuning (*Thunnus Albacares*) dan Tuna Mata Besar (*Thunnus Obesus*). Adapun banyaknya alat tangkap pancing yang dipakai oleh nelayan ddi PPS Bungus adalah sebanyak 18 buah kapal dengan berbagai ukuran GT yang aktif beroperasi. Adapun jumlah kapten dari masing-masing kapal yaitu 1 orang, dan jumlah ABK sebanyak 4 sampai 6 orang dalam satu kapal.

#### *Karakteristik Responden*

Karakteristik nelayan pancing ulur di PPS Bungus dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu seperti umur, tingkat pendidikan, lama menjadi nelayan, status, dan tanggungan keluarga (Sofyani et al., 2021). Data tersebut didapatkan dari hasil wawancara bersama nelayan yang ditemui dilapangan. Dimana terdapat 33 orang nelayan responden yang ditemui di lapangan yaitu 3 orang nelayan pemilik, 5 orang nelayan kapten kapal, dan 25 orang nelayan ABK. Hasil wawancara dengan responden didapatkan data presentase sebagai mana pada tabel 1. Umur merupakan salah satu karakteristik untuk nelayan dalam menangkap ikan di laut. Pendidikan merupakan suatu aspek sosial yang penting bagi nelayan untuk mengembangkan perikanan tangkap agar semakin maju. Lama menjadi nelayan yaitu untuk melihat pengalaman nelayan di bidang perikanan tangkap. Status yaitu untuk melihat nelayan sudah menikah atau belum menikah. Tanggungan keluarga yaitu untuk melihat jumlah tanggungan yang dikeluarkan oleh nelayan.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Presentase %
1.	Umur	
	18 – 30	0.2
	31 – 40	0.09
	41 – 50	0.02
2.	Tingkat pendidikan	
	>50	0.02
	SD	0.19
	SMP	0.08
3.	Lama menjadi nelayan	
	SMA	0.05
	Sarjana	0.01
	1 – 2	0.07
4.	Status	
	2 – 10	0.18
	11 – 20	0.08
4.	Status	
	Belum menikah	0.15
5.	Tanggung jawab keluarga	
	Menikah	0.18
	Tidak ada	0.15
	1 – 2	0.09
	3 – 5	0.09

### ***Pendapatan dan Pengeluaran Nelayan Pancing Ulur (Hand Line) di PPS Bungus***

Pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh nelayan dalam bidang perikanan dan non perikanan tangkap. Total pendapatan nelayan yang didapatkan nelayan dari seberapa besar produksi yang diperoleh di bidang perikanan dan non perikanan yang jumlah yang didapatkan berbeda-beda dari setiap nelayan (Yulinda et al., 2011 dalam Riris et al., 2022). Faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan dari seorang nelayan yaitu dapat dipengaruhi dari segi sosial yang ekonomi seperti kapal, jumlah alat tangkap yang dipakai, besarnya biaya yang dikeluarkan, jumlah nelayan yang bekerja, jarak tempuh dalam kegiatan melaut, dan pengalaman (Muhibbah et al., 2019).

Pengeluaran adalah biaya yang dikeluarkan oleh nelayan untuk usaha perikanan tangkap dan konsumsi keluarga. Menurut (Hendrik, 2017) pengeluaran merupakan jumlah uang yang dikeluarkan dalam memenuhi kebutuhan melaut dan keluarga dalam waktu satu bulan pengeluaran Menurut (Karmilan et al., 2016 dalam Yusup et al., 2022) total pengeluaran nelayan adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan dari nelayan, baik dalam bidang perikanan dan non perikanan dalam proses produksi, penambahan alat tangkap ikan, pekerja, serta kebutuhan untuk kapal dalam menangkap ikan dan konsumsi keluarga.

Pendapatan nelayan pancing ulur (*hand line*) yaitu bagian dari pendapatan perikanan dan pendapatan non perikanan yang diterima oleh masing-masing nelayan. Pendapatan yang didapatkan di bidang perikanan yaitu yang diperoleh oleh nelayan dari hasil melaut, sedangkan pendapatan non perikanan yaitu yang diperoleh oleh nelayan dari hasil pekerjaan sampingan seperti memancing Cumi-cumi dan Ikan Kakap. Pengeluaran dalam melaut yang dikeluarkan oleh nelayan pada saat melaut dan pengeluaran dalam memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga nelayan. Rata-rata pendapatan nelayan pemilik yaitu Rp 113.178.400 dan rata-rata pengeluaran nelayan pemilik yaitu Rp-68.000.000. Rata-rata pendapatan nelayan kapten yaitu Rp 11.964.738 dan rata-rata pengeluaran nelayan pemilik yaitu Rp-2.937.200. Rata-rata pendapatan nelayan ABK yaitu Rp 3.730.560 dan rata-rata pengeluaran nelayan pemilik yaitu Rp-1.620.600. Rata-rata total pendapatan yaitu didapat dari rata-rata pendapatan perikanan dibagi dengan rata-rata pendapatan non perikanan. Rata-rata total pengeluaran yaitu hasil bagi dari rata-rata pengeluaran perikanan tangkap dengan jumlah keseluruhan pengeluaran konsumsi keluarga.

Tabel 2. Rata-Rata Pendapatan dan Pengeluaran Nelayan

No	Keterangan	Pendapatan (Rp/bulan)	Keterangan	Pengeluaran (Rp/bulan)
----	------------	-----------------------	------------	------------------------

1.	Pemilik			
	Perikanan (a)	113.178.400	Perikanan Tangkap (d)	62.666.667
	Non Perikanan (b)	0	Konsumsi Keluarga ( e )	5.333.333
	Total (c)	113.178.400	Total (f)	68.000.000
2.	Kapten			
	Perikanan (a)	11.964.738	Perikanan Tangkap (d)	337.200
	Non Perikanan (b)	0	Konsumsi Keluarga ( e )	2.600.000
	Total (c)	11.964.738	Total (f)	2.937.200
3.	ABK			
	Perikanan (a)	3.444.560	Perikanan Tangkap (d)	190.600
	Non Perikanan (b)	286.000	Konsumsi Keluarga ( e )	1.430.000
	Total (c)	3.730.560	Total (f)	1.620.600

### Analisis NTN dan INTN Pancing Ulur (Hand Line) di PPS Bungus

Nilai Tukar Nelayan (NTN) merupakan bagian dari salah satu cara untuk melihat kesejahteraan nelayan di suatu daerah tertentu dengan melihat dari seluruh pendapatan dengan seluruh pengeluaran nelayan yang dimana dilihat dari bulan tertentu (Mandak et al., 2020). Nilai Tukar Nelayan (NTN) dapat dipakai dalam penentuan kesejahteraan masyarakat nelayan di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus. Menurut (Nalarati et al., 2016) Nilai Tukar Nelayan adalah nilai dengan melihat rasio dari jumlah pendapatan dan pengeluaran nelayan selama dalam waktu tertentu. Fokus utama NTN yaitu dalam meningkatkan hasil tangkap nelayan, dimana hasil tersebut berbanding dengan hasil tangkap dan harga ikan (Prasetyo, 2020). Menurut (Sari et al., 2017) Nilai tukar nelayan terhadap total pendapatan ditentukan dengan membandingkan total pengeluaran keluarga nelayan dari usaha dalam usaha melaut dan sampingan serta total pendapatan dari melaut maupun sampingan.

Tabel 3. Analisis NTN dan INTN Nelayan Pancing Ulur

No	Keterangan	NTN	INTN
1.	Pemilik		
	Total Pendapatan (g) = $c/f \times 100$	166	1
	Pendapatan Perikanan (h) = $a/d \times 100$	301	1
2.	Kapten		
	Total Pendapatan (g) = $c/f \times 100$	407	1
	Pendapatan Perikanan (h) = $a/d \times 100$	3.550	1
3.	ABK		
	Total Pendapatan (g) = $c/f \times 100$	230	1
	Pendapatan Perikanan (h) = $a/d \times 100$	1.807	1

Nilai Tukar Nelayan dengan perhitungan tersebut dapat dilihat dari seluruh pendapatan nelayan dan pendapatan perikanan nelayan, dimana yang menjadi pembaginya yaitu seluruh pengeluaran keluarga nelayan dan pengeluaran nelayan dalam usaha perikanan tangkap. Hasil NTN nelayan pemilik yang didapatkan pada total pendapatan adalah 166 dan hasil NTN pada pendapatan perikanan adalah 301. Hasil NTN nelayan kapten yang didapatkan pada total pendapatan yaitu 407 dan hasil NTN pada pendapatan perikanan yaitu 3.550. Hasil NTN nelayan ABK yang didapatkan pada total pendapatan yaitu 230 dan hasil NTN pada pendapatan perikanan yaitu 1.807.

Nilai Tukar Nelayan (NTN) nelayan pemilik, kapten, dan ABK, pada total pendapatan dan pendapatan perikanan adalah besar dari 100, dimana hal tersebut dapat dikatakan bahwa nelayan pemilik, kapten dan ABK di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus dengan kesejahteraan lebih baik dalam memenuhi kebutuhan hidupnya serta mempunyai surplus pendapatan dalam memenuhi konsumsi sekunder. Dengan penelitian sebelumnya oleh (Baiki et al., 2020) dilihat bahwa nilai tukar nelayan yang didapatkan pada seluruh pendapatan dan pendapatan perikanan dengan nilai 1.78 dan (11.08%) nilai tersebut berarti nelayan pekerja bisa memenuhi kebutuhan keluarga nelayan dan kebutuhan nekayan dalam perikanan.

Nilai iNTN dalam perhitungan tersebut dijabarkan pada nilai NTN keseluruhan pendapatan dan perikanan dasar dengan faktor pembaginya yaitu dengan total pendapatan saat penelitian (t) pendapatan perikanan saat penelitian (t). Perhitungan iNTN pada nelayan pemilik, kapten dan ABK pancing ulur (*hand line*) dengan nilai yaitu 1, nilai tersebut menggambarkan bahwa pada hasil perhitungan pada periode dasar dan periode t dimana dilihat tidak terjadi perubahan pada nilai NTN. Nilai iNTN = 1 atau = 100, yang berarti nelayan memiliki tingkat kesejahteraan yang sama dengan kondisi bulan dasar. Periode dasar yaitu bulan sebelum penelitian dan periode t adalah bulan saat penelitian. Usaha perikanan tangkap

nelayan pancing ulur (*hand line*) di PPS Bungus dalam peningkatan produksi pada hasil tangkapan dan kenaikan harga yang tidak mengalami perubahan, dalam biaya yang dikeluarkan dalam melaut tidak mengalami perubahan pada periode dasar dan periode t. Pada penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh (Dessy et al., 2020) perhitungan iNTN menunjukkan nilai 100 dimana dari nilai tersebut dapat dilihat dari hasil yang didapatkan dari perikanan tangkap tradisional pancing ulur (*hand line*) di Kelurahan Tandurusa Kecamatan Aertembaga tidak terdapat penambahan hasil dan kenaikan harga. Sehingga dengan tidak adanya terjadi pengurangan dan penambahan biaya tersebut maka di bulan September sampai Oktober masih dengan tingkat nilai yang sama.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis Nilai Tukar Nelayan (NTN) pancing ulur (*hand line*) pemilik, kapten, dan ABK di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus dengan nilai lebih dari 100. Dengan nilai NTN pemilik sebesar 166 dan 301, nilai NTN kapten kapal sebesar 407 dan 3.550, nilai NTN ABK sebesar 230 dan 1.807. Dimana nelayan mampu menutupi kebutuhan keluarga nelayan dan biaya dalam usaha penangkapan. Hasil perhitungan Indeks Nilai Tukar Nelayan (iNTN) *hand line* pemilik, kapten, dan ABK pada periode dasar dan periode t tidak mengalami kenaikan dan penurunan. Nilai iNTN sama dengan 1, dimana kesejahteraan nelayan sama dengan kondisi bulan dasar. Hal tersebut dikarenakan pendapatan nelayan pada bulan dasar dan pada saat bulan penelitian adalah sama.

Dalam meningkatkan pendapatan, nelayan ABK disarankan menggunakan alat tangkap ikan lebih dari satu dalam melaut. Karena apabila alat tangkap lebih dari satu, maka harapan dapat ikan lebih besar. Kapten kapal diharapkan bisa mencari tempat melaut yang memiliki potensi ikan yang lebih besar sehingga ABK bisa mendapatkan hasil tangkapan yang lebih banyak.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada Allah SWT, kedua orang tua tercinta, dan keluarga penulis. Terimakasih untuk dosen pembimbing dan dosen penguji. Terimakasih kepada pemerintah yang telah memberi penulis bantuan beasiswa Bidikmisi. Terimakasih kepada keluarga besar PPS Bungus Provinsi Sumatera Barat dan teman-teman dan sahabat penulis yang sepejuangan.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Baiki, A. G. M., Jusuf, N., & Rantung, S. V. (2020). Analisis Nilai Tukar Nelayan Pada Usaha Pukat Pantai di Kelurahan Tandurusa Kecamatan Aertembaga Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara. *Akulturas: Jurnal Ilmiah*, 8(1), 102–112.
- Dessy, S., Rumopa, N., Andaki, J. A., Longdong, F. V., & Tukar, N. (2020). Analisis Nilai Tukar Nelayan Pada Usaha Nelayan Tradisional di Kelurahan Tandurusa Kecamatan Aertembaga Kota Bitung. 8(1), 41–54.
- Hendrik, M. (2017). Kajian Tingkat Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Dayun Propinsi Riau. *Jurnal Teknologi*, 16(2), 2087–2091.
- Hutauruk, R. M., & Rengi, P. (2017). Penanganan Pendaratan Hasil Tangkapan di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus Provinsi Sumatera Barat. *Fish Handling Process in Bungus Oceanic Fishing Port, West Sumatera Province. Jurnal Perikanan Dan Kelautan*, 22(2), 57–64.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2018). Potensi Usaha dan Peluang Investasi Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat. 31–36.
- Kusdiantoro, K., Fahrudin, A., Wisudo, S. H., & Juanda, B. (2019). Kinerja Pembangunan Perikanan Tangkap Di Indonesia. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 5(2), 69–84. doi: 10.15578/marina.v5i2.8053
- Mandak, S., Longdong, F. V. (2020). Analisis Nilai Tukar Nelayan Pada Usaha Perikanan Tangkap Bagan Di Desa Tateli Weru Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. *Akulturas: Jurnal*, 8(2), 289–300.
- Muhibbah, R., Mudzakir, A. K., & Setyawan, H. A. (2019). Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Gill Net di Kecamatan Tayu, Kabupaten Pati. 8, 26–33.
- Muzakir, A. K., Bambang, A. N., & Triarso, I. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Nelayan Pada Nelayan Artisanal Di PPN Pekalongan. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 11, 2013–2015.
- Nalarati, La Onu, L. O., & Roslindah, D. S. (2016). Analisis Nilai Tukar Nelayan Rumput Laut di Desa Ranooha Raya Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan. *J. Sosial Ekonomi Perikanan FPIK UHO*, 1(1), 1–9.
- Pasaribu, I. F., Dwi Hapsari, T., & Agro Wibowo, B. (2022). Analisis Pemasaran Ikan Tongkol ( *Euthynnus Affinis* ) di Pangkalan Pendaratan Ikan Kranji, Kabupaten Lamongan. *Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 2019.
- PPS, B. (2020). Laporan Tahunan Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus. 0751.

- Prasetyo, W. (2020). Akuntansi Kelautan dan Perikanan Biru Berbasis Konsep Hasil Maksimum Lestari Wilayah. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 4(3), 360–371. <https://doi.org/10.33795/jraam.v4i3.0011>
- Riris, S., Darwis, A., & Warningsih, T. (2022). Analisis Perubahan Nilai Tukar Nelayan (NTN) Akibat Pandemi Covid-19 di Desa Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. *Berkala Perikanan Terubuk*, 50, 1370–1376.
- Rosni. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dhari Kecamatan Talawi Kabupaten Butabara. *Jurnal Geografi*, 9(1), 53–66.
- Sari, A., Bambang, N., & Kurohman, F. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Keluarga Nelayan Mini Purse Seine, Di Pelabuhan Perikanan Pantai (Ppp) Morodemak, Kabupaten Demak. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 6(4), 224–233.
- Sembiring, R. (2017). Pengaruh Nilai Tukar Nelayan (Pendapatan Nelayan, Pendapatan Non Nelayan, Pengeluaran Nelayan, Pengeluaran Non Nelayan) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Pendidikan, Kesehatan, Kondisi Fisik Rumah) Di Desa Pahlawan. *Jurnal Abdi Ilmu*, 10(2), 1836–1843.
- Sofyani, T., Yolandika, C., Sosial, J., Perikanan, E., Perikanan, F., & Riau, U. (2021). Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Generasi Kedua Pemukim Kembali Di Desa Koto Mesjid Kecamatan Kampar Provinsi Riau. 2(April), 1–6.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, A. A. H., Nurhayati, A., Dewanti, L. P., Andhikawati, A., & Dewi, R. R. (2021). Pemetaan Daya Saing Subsektor Perikanan Tangkap di Provinsi Jawa Barat. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 7(2), 115. <https://doi.org/10.15578/marina.v7i2.8881>
- Tesen, M., & Hutapea, R. Y. F. (2020). Studi Pengoperasian Pancing Ulur dan Komposisi Hasil Tangkapan pada KM Jala Jana 05 di WPP 572. *Aurelia Journal*, 1(2), 91–102.
- Yusup, S. D., Widyantari, I. N., & Situmorang, F. C. (2022). Analisis Kesenjangan Pendapatan Nelayan Buruh Orang Asli Papua (OAP) dan Non-OAP Berdasarkan Upah Minimum Regional (UMR) di Merauke, Papua, Indonesia. *Buletin Ilmiah Marina*, 8(1), 23–32.